



Program Isi Piring Dengan Nutrisi Bolu Singkong Atasi Stunting di Desa Sukadana Kabupaten Lombok Utara

**Made Sutha Yadnya*, Misbahudin , I K Wirajati,
Abdullah Zaenuddin, Bulkis Kanata, I A Sri Adnyani**

Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Indonesia

Article history

Received: 28-10-2023

Revised:17-11-2023

Accepted: 27-11-2023

**Corresponding Author:*

Made Sutha Yadnya,
Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik, Universitas
Mataram, Indonesia;

Email:

msyadnya@unram.ac.id

Abstrak: Penambahan gisi yang terfokus kegiatan utama untuk stunting di Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara merupakan desa yang memiliki sumber daya yang melimpah seperti madu, singkong, ikan, jambu mete, jagung, dan lain sebagainya. Salah satu adalah singkong. Desa memiliki kesempatan untuk memberikan inovasi dalam meningkatkan hasil pertanian seperti melakukan inovasi singkong, melakukan inovasi pada hasil pertanian singkong, dan sosialisasi pemasaran kepada UMKM di Desa Sukadana. Diharapkan dengan ini, warga setempat dapat tergerak untuk melanjutkan usaha yang berkaitan dengan dua produk tersebut. Peningkatan olahan gisi singkong dengan pengolahannya dengan menjadikan bolu makanan tambahan yang berisi telur. Bentuk bolu singkong dibikin bervariasi. Hasil dari pengolahan sudah dipraktekkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Desa Sukadana. Untuk menjaga mutu dan gisi disosialisasi dengan bantuan BKKBN secara pembicara dan dana.

Kata kunci: stunting; singkong; nutrisi

Abstract: The addition of nutrition is focused on the main activities for stunting in Sukadana Village, Bayan District, North Lombok Regency, a village that has abundant resources such as honey, cassava, fish, cashew nuts, corn, and so on. One is cassava. Villages have the opportunity to provide innovation in increasing agricultural output, such as innovating cassava, innovating cassava agricultural products, and marketing outreach to MSMEs in Sukadana Village. It is hoped that with this, local residents can be moved to continue businesses related to these two products. Increasing processed of nutrition cassava by processing it by making sponge cake an additional food containing eggs. The shape of cassava cake is made in various ways. The results of the processing have been practiced and consumed by the people of Sukadana Village. To maintain quality and content, it is disseminated with the assistance of BKKBN in terms of speakers and funds.

Key words: stunting; cassava; nutrition;
student; health promotion

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan program KKN, yang KKN awalnya hanya KKN kewirausahaan menjadi penanbanan program stunting yang sangat penting karena data menunjukkan desa tempat KKN yang berlokasi di Desa Sukadana kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Desa Sukadana merupakan pedesaan yang bersifat Agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah

bercocok tanam yang menghasilkan hasil panen seperti jagung dan singkong, selain itu desa Sukadana juga terkenal dengan ternak lebah trigona yang menghasilkan madu trigona. Dari segi ekonomi pada tahun 2014 desa masih jauh digaris kemiskinan berefek masih ada stunting tercatat masih ada 104 sating ini perlu menjadi sorotan agar trugng mengecil, dan BKKBN NTB mempunyai program untuk ikut dalam peyuluhan atau sosialisasi stunting. Akan tetapi yang menjadi fokus kegiatan menjadi utama untuk stunting tersebut. adalah pengembangan. Perubahan kondissi alam ini karena pengaruh kondisi hutan yang terancam, terutama dihutan produksi yang sudah sebagian dibabat dan beralih fungsi menjadi perladangan, dan kebun dan berdampak pula terhadap keberlangsungan debit mata air yang sudah mulai berkurang bahkan beberapa mata air sudah hilang. Tidak jarang bila musim kemarau datang terjadi krisis air terutama bagi warga yang tinggal di wilayah selatan atau pinggiran hutan yang sumber utamanya memanfaatkan sumber mata air perpipaan, yang terpaksa mengambil air ke dusun-dusun yang berada di daerah pesisir/utara. Untuk pekerjaan penduduknya sendiri mayoritas bekerja sebagai petani, sedangkan pekerjaan lainnya seperti buruh tani, peternak, nelayan, ojek, dan usaha lainnya. Desa Sukadana terdiri dari 11 dusun dan mempunyai jumlah penduduk 4.821 jiwa dengan 1.579 Kepala keluarga, yang terdiri 2.457 jiwa penduduk laki-laki dan 2.364 jiwa penduduk perempuan. Merupakan salah satu dari 12 Desa dan Kelurahan yang berada di Kecamatan bayan.

Memberikan pelatihan manajemen terkait strategi pemasaran produk. Melalui ini program ini mahasiswa dapat membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai strategi pemasaran khususnya pada produk madu trigona dan produk olahan singkong. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam berkolaborasi dengan masyarakat desa dan memahami tantangan serta peluang dalam mengembangkan UMKM di lingkungan pedesaan. Bergotong royong untuk meningkatkan pemahaman tentang pemberdayaan ekonomi lokal dan kontribusi mahasiswa dalam pembangunan berkelanjutan, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan kemampuan komunikasi dalam konteks pekerjaan nyata. Desa Sukadana terkenal dengan hasil pertanian singkong, namun masyarakat masih kurang inovatif dalam memanfaatkan hasil panen tersebut, masyarakat hanya menjual mentahan singkong tersebut kepasar dan adapun olahan yang dibuat oleh masyarakat kebanyakan adalah kripik singkong. Oleh karena itu peserta tertarik untuk mencoba mengembangkan singkong tersebut menjadi olahan Bolu singkong agar lebih bervariasi dan diharapkan bisa menambah nilai jual dari singkong tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan tiktok agar dapat dikenal lebih luas mengenai produk tersebut. Singkong juga kaya akan kandungan karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi, mencegah penyakit, menunjang otak, dan sebagainya. Adapun protein, serat, kalium, kalsium, folat, dan vitamin c juga terkandung di dalam singkong. Singkong yang dibudidaya oleh masyarakat Desa Sukadana langsung dijual ke pasar ataupun ke masyarakat sekitar desa sukadana. Komoditas ini jarang dimanfaatkan lebih lanjut oleh masyarakat sekitar Desa Sukadana sehingga membuat minimnya variasi

produk wirausaha yang terdapat di desa ini. Petani singkong mengatakan bahwa singkong tidak begitu banyak diminati untuk dibuat produk olahan lebih lanjut, hanya sebatas kripik singkong. Padahal, bukan hanya kripik singkong saja yang bisa diolah menggunakan bahan baku singkong, tetapi juga dapat diolah menjadi bolu singkong yang tak kalah enak dan unik.

Salah satu olahan yang dapat dibuat dari singkong adalah bolu singkong yang kaya akan manfaat untuk tubuh manusia. Selain bisa dimanfaatkan sebagai produk yang bernilai jual produk olahan bolu singkong ini juga dapat dimanfaatkan sebagai tambahan nutrisi dan giizi untuk anak-anak yang mengalami stunting. Bolu singkong ini dapat dimanfaatkan sebagai makanan tambahan bagi anak – anak sebagai penambah gizi.

Oleh karena itu peserta menawarkan program kerja pengolahan bolu singkong kepada masyarakat desa Sukadana agar dapat membuat produk dari singkong yang memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan menjual hasil panen singkong secara gelondongan atau langsung jual mentah ke pengepul. Selain itu dengan adanya program kerja pengolahan bolu singkong ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Sukadana bahwa singkong itu memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta melakukan sebuah program kerja yang diharapkan dengan kehadiran peserta ditengah – tengah masyarakat dapat membantu setiap pemecahan masalah yang ada. Dalam melaksanakan program kerja ini peserta selalu berusaha untuk dapat membantu setiap kegiatan yang ada di desa baik itu di kantor desa maupun dktengah masyarakat. Peserta selalu mengambil peran disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan juga masyarakat desa di dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan peserta melakukan kegiatan bermain dan belajar bersama dengan anak – anak yang ada disekitar desa Sukadana dengan mengajarkan berbagai ilmu yang peserta miliki seperti belajar berhitung, menulis, belajar bahasa inggris dan lain se bagainya. Selain itu dalam dunia pendidikan ini peserta juga melakukan kegiatan belajar dan mengajarroduk madu trigona dan singkong.

METODE

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan Gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Kurangnya asupan gizi yang diterima bayi disebabkan pula oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan.

Progres menurunkan angka stunting di Provinsi NTB dinilai cukup menggembirakan. Terutama Pemprov NTB yang menggunakan data e-PPGBM atau Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat. Berdasarkan e- PPBGM tersebut, angka stunting terus beranjak turun. Misalnya pada tahun 2019 sebesar 25,5 persen turun menjadi 23,3 persen tahun 2020. Angka tersebut kembali turun menjadi 19,2 persen di tahun 2021 dan progresnya makin bagus di tahun 2022 dengan persentase sebesar 16,8 persen. Sementara di tahun 2023 hingga bulan Februari angka stunting turun menjadi 14,76 persen dengan input data mencapai 97 persen lebih. Dengan demikian, Pemprov NTB optimis persentase stunting di daerah ini menjadi 14 persen di tahun 2024 seperti target nasional.

Akan tetapi Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat masuk ke dalam daerah dengan jumlah stunting yang tinggi, salah satu daerah di Lombok Utara yaitu Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara memiliki angka stunting 28%. Berdasarkan angka tersebut maka hal yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut, yakni dengan melakukan penanganan stunting melalui edukasi yang menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat bersama dengan seluruh elemen masyarakat yang terkait. Adapun tujuan dilaksanakannya sosialisasi stunting ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait bahaya, penyebab dan gejala stunting, meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait isi piringku agar lebih memperhatikan gizi anak-anak dan ibu hamil serta meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat untuk hidup sehat. Desa Sukadana berbatasan dengan Desa Bayan yang dipasang magnetometer untuk prediksi gempa karena tahun 2018 terjadi gempa besar yang mengguncang. Oleh karena itu Tim dari Pusat Unggulan Institusi Universitas Mataram dengan EMTECTH memberikan tentang bahaya terjadinya gempa di Kabupaten Lombok Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan Desa Sukadana 2023 mengadakan Sosialisasi terkait Stunting dengan mengusung tema Isi Piringku dan bekerja sama dengan BKKBN Provinsi NTB. Acara Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 dan dihadiri kurang lebih 20 orang yang sasaran nya yaitu ibu hamil dan anak-anak stunting dan dihadiri oleh Kepala Pokja Parameter Kependudukan yaitu Bapak L. Agustus Kusumaredi, S. Kom.MM. Tim KKN serta BKKBN memberikan sosialisasi mengenai stunting dan cara memasak singkong menjadi bolu. Hasil dapat dilihat dari gambar 1 dengan kompak tim KKN dan konsumsi bolu anak, anak sangat senang dan banyak yang nambah untuk mengkonsumsi bolu.



Gambar 1 Pelaksanaan Pengabdian Isi Piring di Bayan

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Sukadana terkenal dengan hasil pertanian singkong, namun masyarakat masih kurang inovatif dalam memanfaatkan hasil panen tersebut, masyarakat hanya menjual mentahan singkong tersebut kepasar dan adapun olahan yang dibuat oleh masyarakat kebanyakan adalah kripik singkong. Oleh karena itu kami tertarik untuk mencoba mengembangkan singkong tersebut menjadi olahan Bolu singkong agar lebih bervariasi dan diharapkan bisa menambah nilai jual dari singkong tersebut. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan mengundang Narasumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Utara, selain memberikan sosialisasi tentang stunting oleh BKKBN.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak L. Agustus Kusumaredi, S.Kom.MM dari BKKBN, Mahasiswa Universitas Mataram : Salman Ardi, Anggara Riksa, Baiq Zatil Hidayah Fajrina, Ni Nengah Cista Nanda Sugiartini, Laely Hidayati, Wahyu Priadana, Ida Ayu Tresna Dewi Utami, Anya Putri Sugiarta, Nahriyatul Hayat, Muhammad Haekalyang telah memberi dukungan dana dari pengumpulan dana mandiri terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo, 2011. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Danar (2021). Desa Preneur Tumbuhkembangkan Perekonomian Pedesaan. Diakses pada 18 Agustus 2023, dari <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/desa-preneur-tumbuhkembangkan-perekonomian-pedesaan/>
 Dewantari, M., & Suranjana, I. G. (2019). Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona Spp Ramah Lingkungan Di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Buletin Udayana Mengabdi, 18(1), 114–119. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i01.p23>

- Fitriska, K. (2003). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. Naskah Publikasi, (130563201023), 1–21.
- Made Sutha Yadnya, Salman Ardi, Anggara Riksa, Baiq Zatil Hidayah Fajrina , Ni Nengah Cista Nanda Sugiartini, Laely Hidayati, Wahyu Priadana, Ida Ayu Tresna Dewi Utami, Anya Putri Sugiarta, Nahriyatul Hayat, Muhammad Haekal, “PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI UMKM DARI HASIL PERTANIAN DESA SUKADANA, KECAMATAN BAYAN, KABUPATEN LOMBOK UTARA”, *Jurnal Wicara Desa*, Volume 1 Nomor 6, Desember 2023, e-ISSN: 2986-9110.
- SID, Admin. (2023). Profil Desa Sukadana 2023. Diakses 2 Juni 2023 dari <https://sukadana.lombokutarakab.go.id>
- Wijandari, A., & Sumilah, N. (2021). Sosialisasi Manajemen Strategi Pemasaran Di UMKM Kecamatan Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 61–64. <https://doi.org/10.51805/jpbm.v1i1.12>
- Teti Zubaidah Bulkis Kanata, Paniran, Misbahuddin, Rosmaliati, Made Sutha Yadnya, Susilawati Riskia, "Earth Magnetic Fields Evolution over Nusa Tenggara Region from Declination and Inclination Changes on Lombok Geomagnetic Observatory," 2018 2nd International Conference on Applied Electromagnetic Technology (AEMT), Lombok, Indonesia, 2018, pp. 85-91, doi: 10.1109/AEMT.2018.8572475.